

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pembangunan, wilayah pesisir menjadi sangat penting bagi negara-negara yang memiliki garis pantai. Hal ini dikarenakan sumberdaya yang terkandung di wilayah pesisir sangat beragam. Sumberdaya tersebut dapat berupa sumberdaya manusia ataupun sumberdaya fisik. Sumber daya manusia merupakan jumlah dan kualitasnya. Sedangkan sumberdaya fisik dapat terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Sumberdaya alam merupakan sumberdaya terbarukan (*renewable resources*), seperti perikanan, hutan mangrove dan sumberdaya tidak terbarukan (*non renewable resources*), seperti minyak dan gas bumi (Sara, 2014). Sumberdaya tersebut akan mempunyai arti jika terdapat kemampuan manusia dalam memanfaatkannya dengan bijaksana.

Indonesia mempunyai wilayah garis pantai sepanjang ± 95.000 km yang merupakan wilayah serta memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati dan nirhayati. Potensi yang sangat penting ini memberikan jasa lingkungan karena keindahan alam yang terdapat pada wilayah pesisir. Meskipun kaya dengan sumberdaya alam dan jasa lingkungan, namun wilayah pesisir Indonesia belum mampu dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, sumberdaya tersebut mengalami kerusakan karena tekanan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam satu dekade terakhir ini, terdapat kecenderungan Pemerintah Daerah untuk memperluas wilayahnya ke arah laut pesisir dengan berbagai cara. Pemanfaatan ini mulai tidak terkendali sehingga menunjukkan adanya kerusakan luas dan luar biasa yang dirasakan oleh masyarakat pesisir secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam jangka panjang daerah-daerah yang mempunyai wilayah pesisir tersebut harus segera sadar dan bangkit mengambil tindakan untuk kembali memperbaiki kondisi dan ekosistemnya.

Sebagian besar daerah kabupaten/ kota di Indonesia terletak di kawasan pesisir. Daerah yang memiliki wilayah pesisir di Indonesia sampai tahun 2001 tercatat terdapat 283 kabupaten/ kota. Berdasarkan wilayah kecamatan, dari 4.028 kecamatan yang ada terdapat 1.129 kecamatan yang dari segi topografi terletak di wilayah pesisir, dan dari 62.472 desa yang ada sekitar 5.479 desa merupakan desa-desa pesisir (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001). Namun, pengembangan kota ataupun daerah yang berada pada pesisir ini tidak dimanfaatkan secara optimal dan cenderung terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat adanya aktifitas yang menimbulkan pencemaran pada kawasan tersebut.

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial. Daerah dapat dikatakan berhasil menjadi tempat wisata bahari apabila memenuhi berbagai komponen terkait dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya.

Belakangan ini setiap daerah berusaha untuk memanfaatkan wilayah pesisir menjadi tempat atau objek wisata bahari karena sebagai daya tarik untuk wisatawan datang ke daerah tersebut sehingga menambah pemasukan bagi pemerintah daerah, namun dalam pengembangannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis sehingga wilayah pesisir yang dijadikan wisata bahari bermanfaat juga bagi masyarakat di daerah tersebut.

Selain strategi dalam pembangunan wilayah pesisir diperlukan juga keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal sehingga masyarakat merasa terlibat dan bertanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan ekosistem yang ada hal ini pun sebenarnya menguntungkan bagi kehidupan ekonomi mereka dengan sistem pembangunan berkelanjutan.

Begitu pula dengan Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, yang terletak pada pesisir Kota Semarang. Menurut data BPS tahun 2015, jumlah nelayan terbesar berada di Kelurahan Tanjungmas, Semarang Utara dengan jumlah 1.717 nelayan. Kawasan Tambak Lorok merupakan salah satu kawasan pesisir yang terletak di Kelurahan Tanjungmas yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Kampung Nelayan Tambak Lorok menjadi salah satu perkampungan nelayan yang terletak di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini terdiri dari 5 RW yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, RW XV dengan cakupan wilayah daerah Tambakmulyo bagian barat, sedangkan RW XVI mencakup wilayah Tambakrejo bagian timur. Lokasi Tambak Lorok yang dekat dengan laut mengakibatkan kawasan ini berkembang menjadi kampung nelayan. Para Nelayan yang tinggal di Tambak Lorok sebagian besar merupakan nelayan tradisional yang masih menggunakan alat- alat sederhana dalam bekerja dan sangat tergantung pada cuaca. Herusansono mengatakan bahwa Kampung Nelayan Tambak Lorok masuk dalam kategori kampung miskin yang penduduknya tercatat lebih dari 500 keluarga (Herusansono, 2012). Kawasan ini merupakan kawasan permukiman nelayan terbesar di Kota Semarang. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga tidak terkendalinya kondisi perumahan dan permukiman pada kawasan tersebut yang akhirnya menimbulkan kawasan kumuh pada Tambak Lorok. Adapun salah satu cara untuk melakukan peremajaan kawasan adalah melalui program kampung wisata bahari.

Pengembangan kampung wisata bahari diharapkan dapat meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat persisir melalui pemanfaatan potensi wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan. Saat ini, potensi wilayah pesisir dan laut masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh relatif masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan lemahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat persisir.

Kegiatan wisata bahari ini merupakan suatu program pembangunan wilayah pesisir yang hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan yang ditujukan untuk melayani minat masyarakat yang bekerja dan tinggal di daerah tempat pembangunan itu berlangsung. Kaitannya dengan pengembangan pariwisata yang bertumpu pada masyarakat ini, maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kesiapan dari masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Suatu perubahan lingkungan yang akan terjadi dibutuhkan adanya kesiapan untuk menghadapinya sehingga dapat berjalan lancar dan berkembang dengan baik (Slameto, 2010). Melalui kesiapan dapat dikenali kekuatan dan kelemahan yang ada dalam masyarakat untuk dapat diketahui apa yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan dalam kampung wisata bahari tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Pada tahun 2000 pemerintah telah memberikan hak atas penggunaan tanah Pelabuhan Tanjung Mas kepada warga. Kemudian, mereka memanfaatkan kawasan tepi pantai sebagai kawasan permukiman. Setelah sekian lama, jumlah penduduk pada kampung tersebut terus bertambah. Kawasan Tambak Lorok menjadi semakin padat dan penduduk yang menempati kawasan tersebut sebagian besar tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini membuat kawasan tersebut berkembang menjadi suatu kawasan permukiman kumuh, seperti yang terdapat pada SK Walikota Nomor 050/801/2014 tentang penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh.

Oleh sebab itu, (Permadi, 2016). Program ini diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat, terutama golongan berpenghasilan rendah dan sangat rendah yang menempati lingkungan tidak layak huni.

Pengembangan dan pengelolaan program ini tentu harus melibatkan masyarakat. Pelibatan masyarakat ini bertujuan agar pengembangan program yang dilakukan dapat berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, peran serta dari masyarakat pesisir Tambak Lorok merupakan tombak utama agar mereka dapat secara mandiri mengelola dan mengembangkan Kampung Wisata Bahari tersebut. Akan tetapi, untuk menjadikan suatu pariwisata yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama, program kampung wisata bahari yang melibatkan masyarakat tersebut perlu diketahui hal yang menjadi kesiapan-kesiapan dari masyarakat kawasan Tambak Lorok. Hal ini dapat membuat pengembangan yang akan dilakukan pemerintah dapat sesuai dengan kebutuhan warga secara sosial dan ekonomi dan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh warga di kawasan Tambak Lorok tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitiannya (*research question*) adalah: **“Apa saja kesiapan masyarakat pesisir terhadap pengembangan Kampung Wisata Bahari di Kawasan Tambak Lorok?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan sasaran dalam penelitian Kesiapan Masyarakat Kawasan Tambak Lorok Terhadap Program Kampung Wisata Bahari adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi di pesisir Kawasan Tambak Lorok terhadap adanya pengembangan Kampung Wisata Bahari yang dicanangkan oleh pemerintah.

1.3.2 Sasaran

Proses penelitian memerlukan tahap-tahap sasaran untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan-tahapan sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi potensi fisik wisata bahari wilayah pesisir Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas
- b. Menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas
- c. Menganalisis tingkat kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari
- d. Menganalisis wujud kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok dalam pengembangan kampung wisata bahari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir dan potensi berkembangnya kemaritiman di Kota Semarang. Penelitian ini juga dapat menampung keinginan masyarakat dalam hal pengembangan kampung wisata bahari. Selain itu, bermanfaat untuk mengetahui kapasitas kemampuan masyarakat setempat. Kemudian, pengembangan kampung wisata bahari dapat dijadikan sebagai suatu pengelolaan wilayah permukiman pesisir yang berkelanjutan.

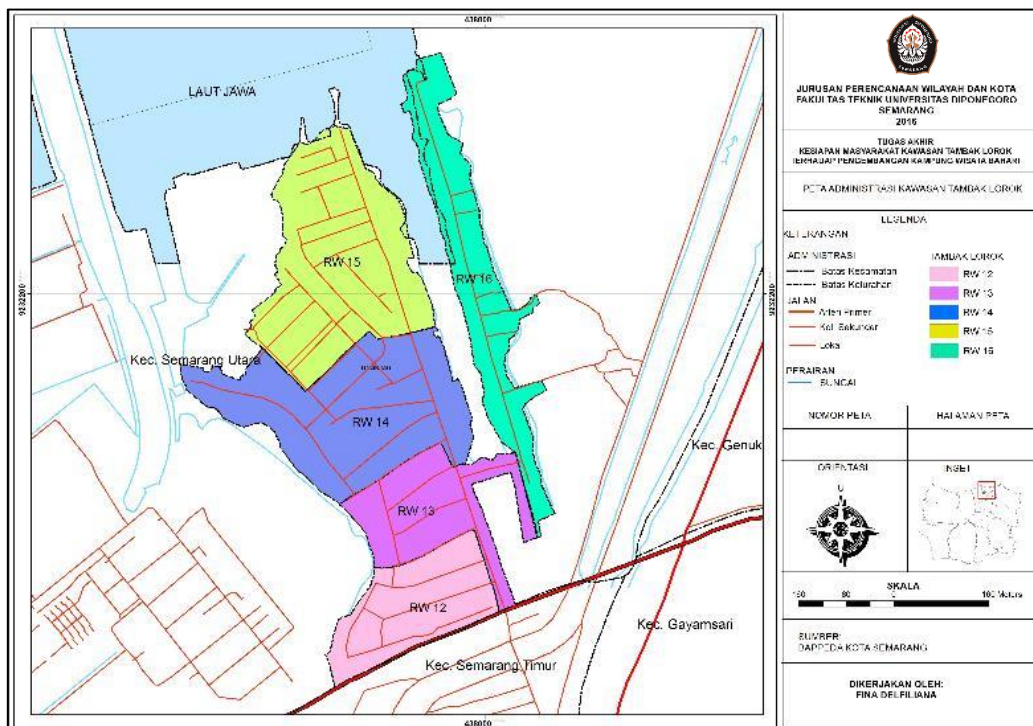
Hasil temuan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam masalah perkotaan terutama masalah perkembangan permukiman di wilayah pesisir. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan untuk dapat merancang konsep pengembangan dengan tetap memperhatikan aspirasi dan keinginan masyarakat sebagai penghuni aslinya. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam hal perkembangan kota serta perubahan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat yang terjadi di dalamnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian bidang perencanaan wilayah dan kota dibedakan menjadi 2 (dua) bagian ruang lingkup agar dapat memfokuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah biasanya disebut juga dengan ruang lingkup spasial merupakan keruangan secara fisik yang menjadi objek studi penelitian dengan batasan administratif. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan substansi yang menjadi pokok-pokok bahasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian secara administratif Kawasan Tambak Lorok berada pada Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Objek penelitian difokuskan pada kawasan pesisir yang berada di Laut Jawa. Kelurahan Tanjung Mas memiliki 16 RW, namun kawasan Tambak Lorok yang biasa dikenal dengan Kampung Tambak Lorok ini terdiri dari 5 (lima) RW yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, dan RW XV seperti pada Gambar 1.1



Sumber: Bappeda Kota Semarang

Gambar 1.1
Administrasi Kawasan Tambak Lorok

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kawasan Tambak Lorok yang menjadi pengembangan kampung wisata bahari. Batasan-batasan penelitian ini antara lain mengenai:

- a. Karakteristik potensi fisik wisata bahari wilayah pesisir yaitu ketersediaan dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana, potensi alam bahari yang dapat dijadikan daya tarik wisata, pelestarian lingkungan pada kawasan Tambak Lorok yang berpotensi menjadi objek dan atraksi wisata.
- b. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang mencakup data kependudukan mengenai keluarga nelayan, kelompok usia produktif, tingkat pendidikan atau pengetahuan, tingkat penghasilan, mata pencaharian dan sistem sosial budaya.
- c. Respon, pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai tingkat kesiapan masyarakat secara sosial dan ekonomi.
- d. Wujud sosial dan ekonomi masyarakat dalam menghadapi pengembangan kampung wisata bahari.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan pemahaman persepsi antara pembaca dengan peneliti kaitannya dengan kesiapan masyarakat Kawasan Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari. Berikut definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini :

- a. Kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. (Slameto; 2010, Dalyono; 2005, Arikunto; 2001)
- b. Masyarakat Tambak Lorok adalah masyarakat pesisir yang bertempat tinggal atau bermukim di kawasan Tambak Lorok. Menurut Koentjaraningrat (2001) masyarakat pesisir umumnya adalah nelayan dapat memiliki prasarana yang memungkinkan mereka berinteraksi, sehingga membentuk ikatan yang menyatukan mereka menjadi suatu kelompok masyarakat yang pola tingkah laku kehidupannya bersifat khas, mantap, dan berkesinambungan sebagai adat istiadat.
- c. Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut (Suwanto, 2004).

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibutuhkan untuk memberikan perbedaan elementer dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, berguna untuk menghindari adanya unsur plagiasi

dengan penelitian-penelitian yang lain sebelumnya, maka akan dibandingkan penelitian ini dengan penelitian yang serupa untuk menunjukkan tingkat perbedaan penelitian ini.

Perbedaan ini dapat berupa metode, variabel, lokasi penelitian, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian yang dilakukan. Peneliti-peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang preferensi masyarakat, namun kemungkinan besar dalam konteks dan tujuan yang berbeda. Karena dari segi wilayah studi, penelitian ini bisa dikatakan sangat luas dan detail yaitu lingkup kawasan. Terkait penelitian tentang kesiapan masyarakat pesisir terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari di Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang Utara, peneliti berusaha untuk menggali seperti apa pandangan, sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan permukimannya sekarang dan selanjutnya apa yang menjadi kecenderungan atau keinginan masyarakat untuk program kampung wisata bahari yang berperan sebagai peremajaan kawasan sekaligus untuk pengelolaan kawasan pesisir. Variabel dan hasil penelitian terdahulu terlihat pada Tabel I.1 berikut:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Variabel Penelitian	Hasil
1	Apri Porwanti Ningsih (2002)	Kajian Wujud Kesiapan Masyarakat Terhadap Kebutuhan Wisatawan di Kawasan Wisata Agro Bangunkerto Sleman, Yogyakarta	Kawasan Wisata Agro Bangunkerto Sleman	Metode Kualitatif	a. Kebutuhan masyarakat b. Segmentasi pasar wisata c. Kebutuhan wisatawan d. Kesiapan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> kebutuhan wisatawan Kawasan Wisata Agro Bangunkerto adalah menara pandang yang berada di lokasi taman bermain anak, monumen salak pondoh yang berada di lokasi taman bunga, pintu gerbang, paket makan dan minum, pagar keliling serta toko oleh-oleh di sepanjang pagar keliling. tingkat kesiapan masyarakat berbeda-beda berdasarkan tinggi rendahnya kesiapan masyarakat. Kedekatan letak dusun dengan jalan raya tidak mempengaruhi tingkat kesiapan masyarakat.
2	Triyanto (2014)	Persepsi Dan Kesiapan Masyarakat Setempat Terhadap Pengembangan Zona Industri 'Siborian'	Kabupaten Sidoarjo	Metode Kualitatif	a. Fisik keruangan dan ekonomi wilayah b. Kesesuaian lahan zona industri	Arahan pengembangan zona industri siborian secara keseluruhan. Dari hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah kabupaten dalam mengembangkan zona

No	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Variabel Penelitian	Hasil
		Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Sidoarjo			c. Persepsi masyarakat d. Kesiapan pengetahuan	industri khususnya yang belum terbangun (Zona industri Jabon). Sedangkan bagi masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan wilayah terutama pengembangan zona industri siborian dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3	Mochamad Fajar Isniawansyah (2015)	Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Rencana Pembangunan Waduk Kuningan	Desa Kawungsari Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan)	Metode Kuantitatif	a. pengetahuan, b. sikap c. respon dari masyarakat	Sikap masyarakat sangat mendukung terhadap rencana pembangunan dengan kesiapan untuk membebaskan lahan, dan mendukung adanya pelatihan keterampilan. Respon masyarakat bersedia untuk pindah ke tempat relokasi, dan mempersiapkan suatu keterampilan kerja.
4	Fina (2016)	Kesiapan Masyarakat Kawasan Tambak Lorok terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari	Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara	Metode Kuantitatif	a. potensi wisata bahari b. karakteristik sosial ekonomi masyarakat c. Tingkat kesiapan masyarakat d. Wujud kesiapan masyarakat	Kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok secara sosial dan ekonomi dalam menghadapi pengembangan Kampung Wisata Bahari

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

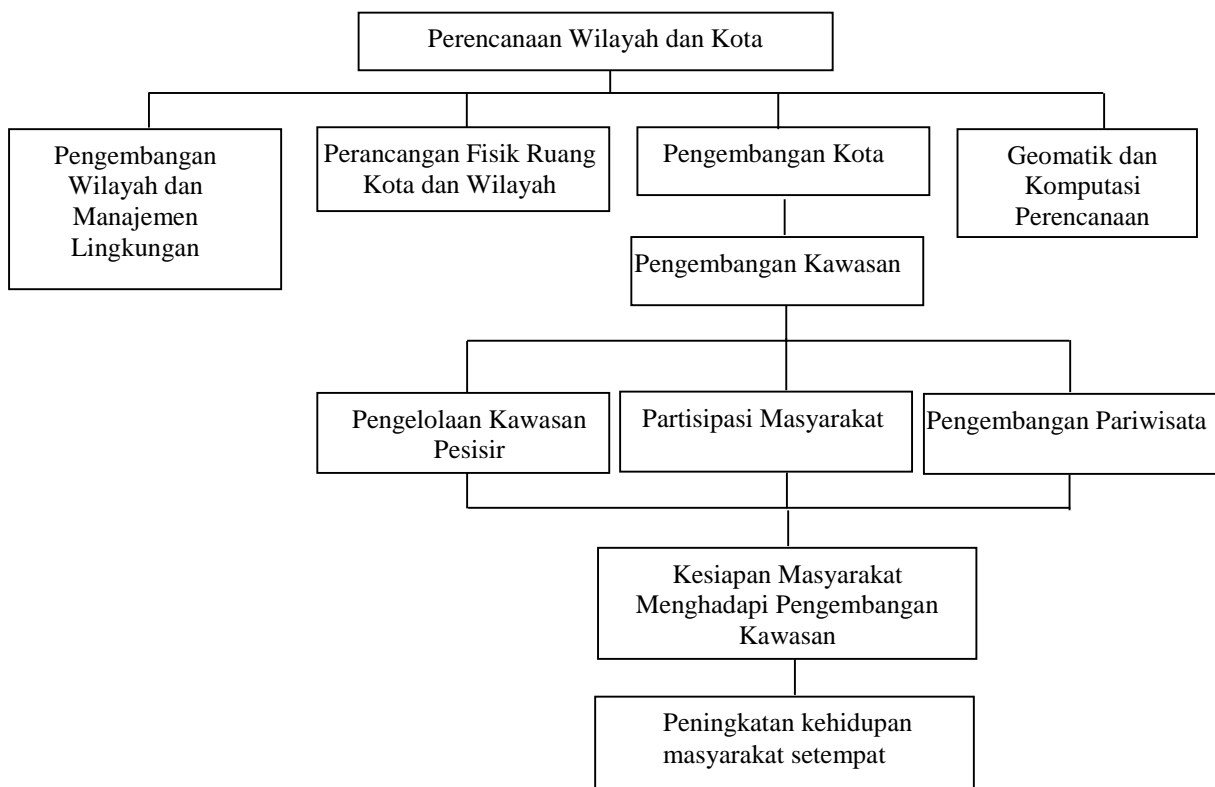
Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat beberapa poin penting yang dapat menjadikan penilitan Triyanto, Apri dan Mohammad Fajar sebagai salah satu rujukan dalam penelitian ini. Triyanto pada tahun 2014 meneliti tentang Persepsi Dan Kesiapan Masyarakat Setempat Terhadap Pengembangan Zona Industri 'Siborian' Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Sidoarjo menggunakan beberapa variabel dengan fisik keruangan dan ekonomi wilayah, kesesuaian lahan zona industri, persepsi masyarakat dan kesiapan pengetahuan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Apri pada tahun 2002 mengenai Kajian Wujud Kesiapan Masyarakat Terhadap Kebutuhan Wisatawan di Kawasan Wisata Agro Bangunkerto Sleman, Yogyakarta dengan beberapa variabel sehingga dapat mengetahui apa saja kesiapan masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fajar pada tahun 2015 mengenai Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Rencana Pembangunan Waduk Kuningan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat seberapa besar kesiapan masyarakat terhadap pembangunan waduk tersebut.

1.8 Posisi Penelitian

Posisi penelitian adalah kedudukan peneliti dalam hal ini terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Tujuan pembahasan posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan akademik keilmuan penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu yang lebih tinggi atau sebaliknya dalam lingkup ilmu perencanaan wilayah dan kota. Kegiatan penelitian ini termasuk ke dalam pembahasan perencanaan kota yaitu peremajaan kawasan, dimana kegiatan peremajaan kawasan ini berguna untuk perbaikan dan perlindungan lingkungan dan peningkatan kehidupan masyarakat setempat.

Berikut bagan posisi penelitian terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota disajikan pada Gambar 1.2:



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk *scientific image* yang diperoleh peneliti terhadap konsep, variabel penelitian yang kemudian disusun dalam bentuk jalinan *antarkonsep* dan *antarvariabel* dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Kerangka pikir dapat membantu menjawab *research question*, yaitu “Apa saja kesiapan masyarakat pesisir terhadap pengembangan Kampung Wisata Bahari di Kawasan Tambak Lorok?” maka disajikan kerangka pikir dalam bentuk diagram seperti terlihat pada halaman 11.

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang akan dibahas lebih lanjut pada sub bab selanjutnya. Pada penelitian kesiapan masyarakat di Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari ini metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Koncoro (2001:1), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang pendekatan berangkat dari data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga dapat diketahui kesiapan masyarakat Tambak Lorok menghadapi perkembangan kampung wisata bahari.

1.10.1 Teknik Pengumpulan Data

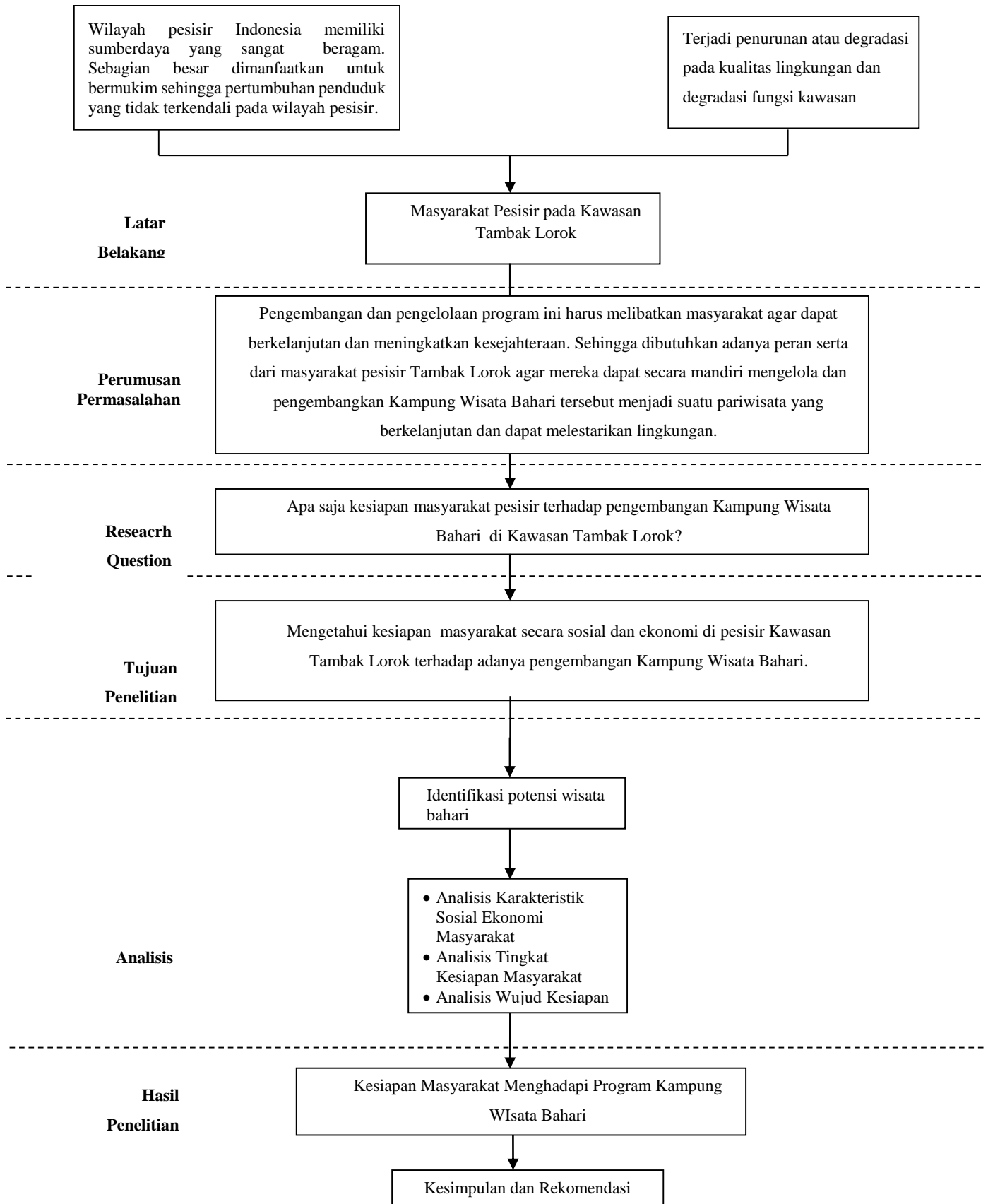
Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:223) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Bungin, 2005). Survey observasi dilakukan langsung ke masyarakat kawasan Tambak Lorok dan kondisi fisik lingkungan pesisir di kawasan Tambak Lorok dengan melihat langsung kondisi sekitarnya. Observasi ini dilakukan secara berstruktur dengan mempersiapkan instrumen sebagai *guide* observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara menjawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Nasir, 1999). Wawancara dilakukan kepada instansi-instansi untuk memperoleh informasi awal



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

terkait pengembangan kampung wisata bahari di Tambak Lorok yaitu seperti Bappeda Kota Semarang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Tanjung Mas.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diisi oleh responden (Bungin, 2010). Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang berusaha menggali seberapa besar kesiapan masyarakat dalam menghadapi pengembangan kampung wisata bahari. Responden dari kuesioner ini adalah masyarakat kawasan Tambak Lorok, yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, RW XV, dan RW XVI Kelurahan Tanjung Mas.

1.10.2 Kebutuhan Data

Tabel kebutuhan data berisi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian, terkait dengan kesiapan masyarakat di Tambak Lorok untuk menghadapi program kampung wisata bahari. Kebutuhan data mengenai penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Data yang dibutuhkan (Input)	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Metode Analisa	Keluaran (Output)
1	Mengidentifikasi potensi fisik wilayah pesisir Kawasan Tambak Lorok	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi sarana dan prasarana Potensi sumber daya alam bahari Atraksi dan potensi kegiatan wisata Pelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan sara dan prasarana Bentuk lahan Topografi Potensi fisik wilayah Kesesuaian lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil survey wilayah studi Kelurahan Tanjung Mas 	Analisa deskriptif statistik	potensi fisik wilayah pesisir sebagai daya tarik dan atraksi wisata
2	Menganalisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir	<ul style="list-style-type: none"> Sosial ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Profil kependudukan Matapencapaian Keadaan sosial dan budaya masyarakat Tingkat pendidikan Pendapatan Pengeluaran Usia Jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas 	Analisa deskripsi statistik Analisa deskripsi kualitatif	karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir
4	Menganalisis tingkat kesiapan masyarakat Kawasan Tambak Lorok terhadap pengemba-	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat Pengetahuan Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi untuk berkembang Kemauan beradaptasi terhadap perubahan Kemauan terhadap peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Bappeda Kota Semarang 	Analisa deskripsi kuantitatif	tingkat kesiapan masyarakat Kawasan Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari

No	Sasaran	Variabel	Data yang dibutuhkan (Input)	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Metode Analisa	Keluaran (Output)
	ngan kampung wisata bahari		<ul style="list-style-type: none"> pendidikan dan keterampilan • Pengetahuan dan pemahaman terhadap tujuan wisata bahari • Pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep wisata bahari • Pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat wisata bahari • Keterampilan dalam upaya pengembangan • Keikutsertaan dalam upaya pengembangan 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang 		
5	Menganalisis wujud kesiapan masyarakat kawasan Tamabak Lorok dalam pengembangan kampung wisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek sosial • Aspek ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti organisasi pengembangan wisata • Penumbuhan kelompok pemandu • Kursus bahasa asing • Penyuluhan pemandu wisata • Penyuluhan kelompok nelayan • Pembinaan usaha perikanan • Pembinaan kesenian dan kerajinan masyarakat • Diskusi masalah-masalah ekowisata bahari • Menyumbang dana/ berinvestasi • Membuka usaha warung/toko • Membuka usaha warung makan • Membuka usaha penginapan • Membuka usaha toko oleh-oleh • Melakukan pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Tambak Lorok • Kelurahan Tanjung Mas • Kecamatan Semarang Utara • Bappeda Kota Semarang • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang 	Analisa deskriptif kuantitatif	wujud kesiapan masyarakat kawasan Tamabak Lorok dalam pengembangan kampung wisata bahari

No	Sasaran	Variabel	Data yang dibutuhkan (Input)	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Metode Analisa	Keluaran (Output)
			lingkungan bahari • Berubahnya nilai-nilai tradisional akibat pengembangan yang dilakukan				

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2015

1.10.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Moleong, 1994:220). Berdasarkan pengertian tersebut, untuk melakukan suatu penelitian maka perlu digunakan teknik *sampling*. Populasi yang terdapat pada wilayah penelitian cukup besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan berbagai hal, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Teknik *sampling* ini digunakan karena memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih. Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan akan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk dapat dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2001). Sampel dipilih secara acak (*random*).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Riduwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = nilai presisi

Berdasarkan Rumus Slovin tersebut nilai presisi yang digunakan pada penelitian ini adalah 10% dengan jumlah populasi adalah jumlah masyarakat yang tinggal di kawasan Tambak Lorok yaitu 9.503 jiwa dengan jumlah KK 1.551 (Kelurahan Tanjung Mas, 2016). Penentuan sampel penelitian ini didasarkan jumlah jumlah tangga atau KK sehingga, sampel yang digunakan bukan jumlah penduduk. Hal ini dikarenakan setiap KK yang diambil sampelnya dianggap sudah mempresentasikan pendapat anggota keluarga di dalamnya. Kemudian, berdasarkan perhitungan rumus tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 94 orang. Berikut rincian perhitungan penentuan jumlah sampel:

$$n = \frac{1551}{1551 (0,1)^2 + 1}$$

n = 93,94 kuesioner

n = 94 kuesioner

Kemudian 94 kuesioner ini disebar pada lima RW yang terdapat di kawasan Tambak Lorok. Jumlah kuesioner yang di sebar pada tiap RW sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

ni = Jumlah sampel di wilayah i

Ni = jumlah populasi (jumlah KK) di wilayah i

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh data kuesioner yang disebaran pada masing-masing RW sebagai berikut:

Tabel I.3
Jumlah Sampel

No	RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	XII	188	11
2	XIII	258	16
3	XIV	441	27
4	XV	419	30
5	XVI	173	10

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

1.10.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah metode pendekatan kuantitatif. Teknik analisis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dengan alat pengolahan distribusi frekuensi dan analisis faktor. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil kompilasi data menggunakan pengolahan distribusi frekuensi jawaban responden dari variabel yang telah dirangkum dengan pengukuran skala linkert. Sedangkan analisis faktor adalah suatu teknik menganalisis data yang saling ketergantungan dengan tujuan untuk menyederhanakan beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari pada variabel yang diteliti (Suliyanto, 2005).

a. Identifikasi Potensi Fisik Wisata Bahari

Analisis potensi fisik wisata bahari merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang dapat dinikmati oleh wisatawan sebagai destinasi wisata berupa daya tarik wisata ataupun atraksi wisata yang menarik. Analisis potensi ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif statistik dan juga

photomapping yang kemudian di deskripsikan untuk mengetahui potensi-potensi wisata bahari di Tambak Lorok.

b. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Analisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dalam menghadapi program kampung wisata bahari di kawasan Tambak Lorok. Analisis karakteristik masyarakat ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui pengolahan distribusi frekuensi jawaban responden dari beberapa variabel. Pengertian penelitian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2005) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data berupa data hasil olahan kuesioner agar dapat menghasilkan data karakteristik masyarakat menjadi mudah dipahami dan informatif bagi pembaca.

c. Analisis Tingkat Kesiapan Masyarakat

Analisis tingkat kesiapan masyarakat merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi program kampung wisata bahari di kawasan Tambak Lorok. Analisis tingkat kesiapan masyarakat ini diukur dengan menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang kemudian dilakukan suatu pembobotan dengan skala Guttman sehingga dapat diketahui tingkat kesiapan masyarakat tersebut. Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti (Rianse dan Abdi, 2011). Skala yang digunakan pada skala Guttman ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap satu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Kemudian skor responsi responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor ini yang ditafsirkan dengan menggunakan rentang kelas. Skala yang digunakan harus memiliki reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen (Husaini dkk, 2003). Uji reliabel ini dilakukan agar kuesioner yang dilakukan benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Cara mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Alpha Cronbach merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair et al., 2010: 92). Jika nilai Alpha lebih besar dari R tabel maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari R tabel maka item-item pada kuesioner yang digunakan

dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tingkat keandalan Alpha Cronbach pada rentang 0,0 – 0,20 adalah kurang andal, >0,20 – 0,40 adalah agak andal, >0,40 – 0,60 adalah Cukup andal, 0,60 – 0,8 adalah andal, dan >0,80 – 1.00 adalah sangat andal. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis:

- Peneliti menetapkan variabel dan mengumpulkan item-item yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata bahari. Item-item tersebut dikumpulkan berdasarkan sintesa literatur yang telah diperoleh. Variabel tersebut adalah pendapat, pengetahuan, dan keterampilan. Variabel ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa item-item yaitu, motivasi untuk berkembang, kemauan beradaptasi terhadap perubahan, kemauan terhadap peningkatan pendidikan dan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman terhadap tujuan wisata bahari, pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep wisata bahari, pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat wisata bahari, keterampilan dalam upaya pengembangan, dan keikutsertaan dalam upaya pengembangan. Item-item ini wajib dijawab dengan pernyataan sikap mengerti dan mengerti, atau dengan pernyataan sikap yaitu ada atau tidak ada.
- Kemudian item-item tersebut diisi kepada 94 responden yang ada di kawasan Tambak Lorok dengan menggunakan metode *random sampling*. Responden diminta untuk memberikan tanda (v) pada kolom mengerti atau tidak mengerti, dan ada atau tidak ada.
- Kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan dan diberikan skor. Peneliti menggunakan nilai terendah 0 dan tertinggi 1. Skor 0 diberikan pada jawaban yang tidak ada atau tidak mengerti dan juga diberikan pada responden yang tidak mengisi jawaban. Skor 1 diberikan pada item sikap mengerti, ada, dan pernah.

Tabel I.4
Pembobotan Skor

No	Variabel Kesiapan	Kategori	N
1	Pengetahuan Konsep wisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti • Tidak mengerti 	1 0
2	Pengetahuan Tujuan wisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti • Tidak mengerti 	1 0
3	Pengetahuan Manfaat wisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti • Tidak mengerti 	1 0
4	Pengetahuan budaya atau objek	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti • Tidak mengerti 	1 0
5	Motivasi terhadap pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	1 0
6	Kemauan untuk beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	1 0

No	Variabel Kesiapan	Kategori	N
7	Kemauan untuk peningkatan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	1 0
8	Pernah mengikuti kursus atau pelatihan dibidang pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	1 0
9	Memiliki keahlian bidang pariwisata bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	1 0
10	Keikutsertaan dalam pertemuan atau penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah 	1 0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

- Total skor dari masing-masing item adalah perkalian antara skor item dengan jumlah responden ($N \times K$).
- Setelah diketahui skor tiap item, maka dilakukan pengelompokan skor item dengan jumlah kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 10$$

$$K = 1 + 3,34$$

$$K = 4$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh jumlah kelas yang genap, sehingga kriteria pembobotannya adalah sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi (tidak ada kriteria sedang).
- Kemudian interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:
Interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$
- Pembobotan dengan skala Guttman ini mempunyai reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Adapun hasil perhitungan tingkat reliabilitas pembobotan ini dapat dilihat pada lampiran.

d. Analisis Wujud Kesiapan Masyarakat

Analisa wujud kesiapan masyarakat merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui wujud atau bentuk-bentuk kesiapan masyarakat dalam menghadapi program kampung wisata bahari di kawasan Tambak Lorok. Analisis wujud kesiapan masyarakat ini secara ekonomi dan sosial. Variabel-variabel yang telah disusun kemudian dilakukan analisis faktor untuk mereduksi atau menyederhanakan data yang terdiri dari banyak variabel yang mempunyai hubungan menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil, atau yang disebut sebagai faktor untuk mencapai efisiensi proses analisis. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis:

- Membentuk matriks dasar/data asal X_{jki} dengan sekumpulan objek $j_1, j_2, j_3, \dots, j_n$ diukur berdasarkan sejumlah variabel yang berbeda, $i_1, i_2, i_3, \dots, i_k$. Matriks ini merupakan *input* dasar bagi tahap selanjutnya.
- Melakukan langkah awal yaitu mengubah bentuk matriks standar/data asal menjadi bentuk matriks korelasi untuk menghasilkan koefisien korelasi antar variabel. Pada matriks korelasi ini dapat dilihat tingkat hubungan antar variabel dalam sebuah matriks data.
- Kemudian melakukan ekstraksi faktor utama, merupakan proses reduksi data dan pembentukan faktor-faktor berdasarkan data yang ada
- Melakukan rotasi faktor untuk menyederhanakan rotasi faktor dan menghasilkan faktor-faktor yang secara teoritis mempunyai pengertian paling benar atau memiliki pengaruh lebih besar dibanding lainnya, hingga didapat faktor untuk setiap variabelnya. Dari besarnya koefisien *loading* faktor ini dapat ditentukan variabel yang termasuk dalam sebuah faktor.
- Menginterpretasikan loading faktor yang dihasilkan, yaitu faktor dasar atau faktor-faktor dan variabel (komponen utama) yang paling berpengaruh terhadap objek observasi.
- Menghitung faktor *skore* dari *loading* faktor yang telah diperoleh untuk setiap unit observasi dari masing-masing faktor dasar (komponen utama) sehingga dapat dilakukan pengelompokkan unit-unit daerah analisisnya dari yang tertinggi atau terpenting sampai terendah.

1.11 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian. Kerangka analisis berupa alur berpikir peneliti dalam mencari data, kemudian diproses untuk melakukan analisis dengan menggunakan alat analisis tertentu yang dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data. Sehingga, dapat menghasilkan output untuk memperoleh kesimpulan. Berikut kerangka analisis yang disusun peneliti dalam mengolah data untuk output sesuai dengan yang menjadi sasaran pada Gambar 1.4, Halaman 21

1.12 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terangkum dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pemikiran, metode

penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan dalam penggarapan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan literatur yang mendukung penelitian seperti, kajian mengenai Definisi Kesiapan, Masyarakat Pesisir, Konsep Pariwisata, Kawasan Wisata Bahari.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN TAMBAK LOROK, KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG.

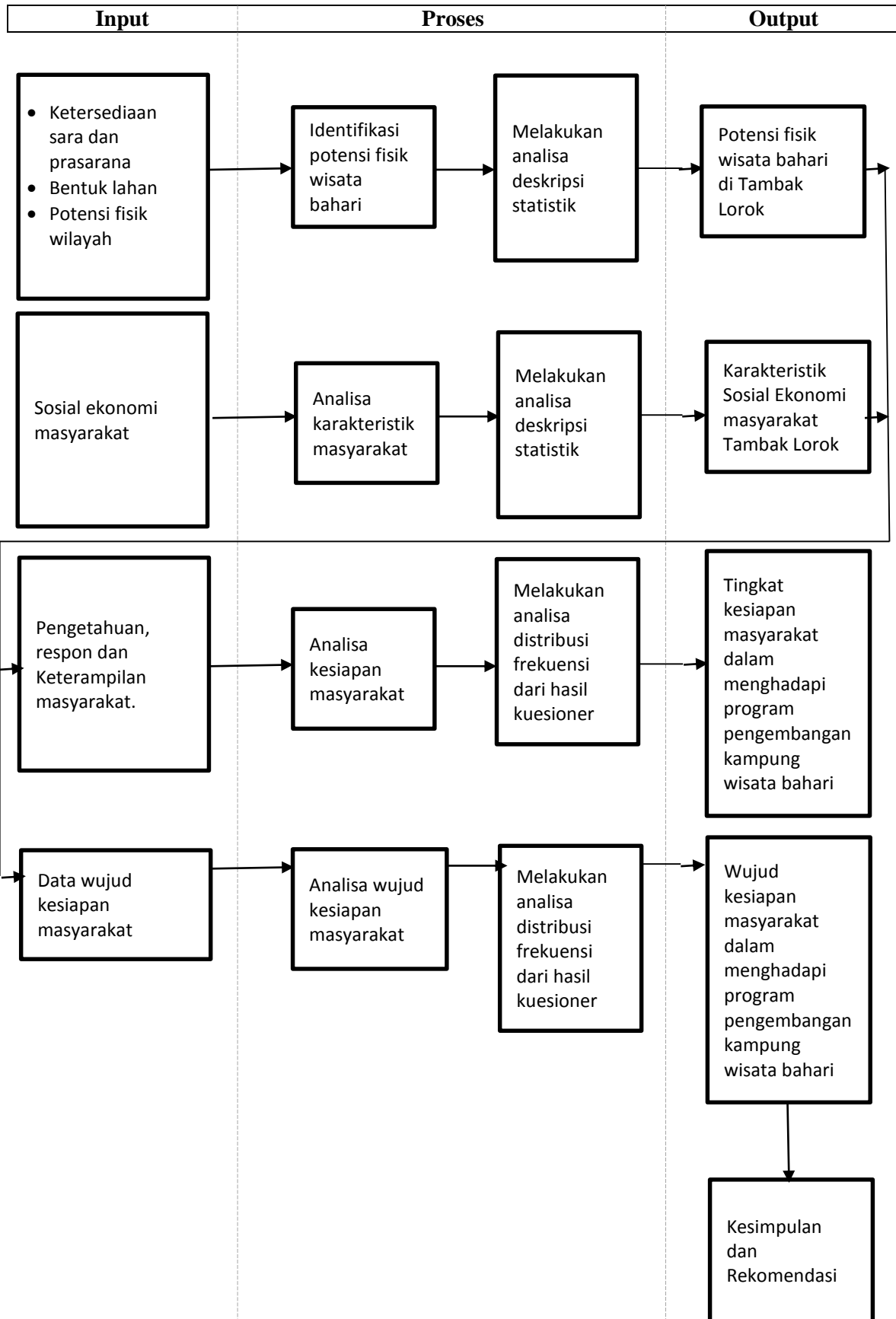
Pada bab ini menjelaskan mengenai profil wilayah secara makro kawasan pesisir Semarang, beserta kondisi fisik dan kependudukan wilayah. Disamping itu juga memberikan gambaran singkat terkait kebijakan yang terdapat pada kawasan tersebut.

BAB IV ANALISIS KESIAPAN MASYARAKAT KAWASAN TAMBAK LOROK TERHADAP PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BAHARI

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan yaitu identifikasi potensi wisata bahari, analisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat, analisis tingkat kesiapan masyarakat, dan analisis wujud kesiapan masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan hasil dari identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga rekomendasi yang dapat digunakan untuk pemerintah dan masyarakat.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2016

Gambar 1.4
Kerangka Analisis